

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL MIND MAP DALAM MEWUJUDKAN
PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII MTS ITTIHADYAH
TANREASSONA PINRANG**



OLEH

**RISKA SAHADA
NIM. 17.1700.022**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL MIND MAP DALAM MEWUJUDKAN
PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII MTS ITTIHADYAH
TANREASSONA PINRANG**



OLEH

**RISKA SAHADA
NIM 17.1700.022**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Map Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar IPS Kelas VIII Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang

Nama Mahasiswa : Riska Sahada

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.022

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor. 1787 Tahun 2020

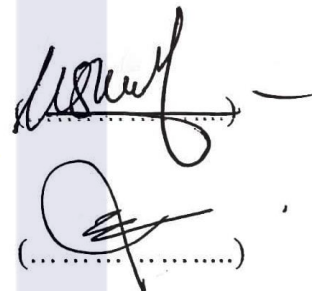
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, S.Ag., M. Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A.

NIP : 19761230 200501 2 002



(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfa, M.Pd.

NIP : 19820420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Ittihadiyah Tanreassona Pinrang

Nama Mahasiswa : Riska Sahada

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1700.022




Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
NOMOR : 1787 TAHUN 2020

Tanggal Kelulusan : 08 Agustus 2022

Disetujui Oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, S.Ag., M. Ag.	(Ketua)	
Dr. Muzakkir, M.A.	(Sekretaris)	
Bahtiar, S. Ag., M. A	(Anggota)	
Muhammad Ahsan, M. Si	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
 آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, dan taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelas Sarjana (S.Pd.) pada fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, S.Ag., M. Ag. dan Bapak Dr. Muzakkir, M.A. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Ibu Dr. Ahdar M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pegetahuan Sosial (TIPS) atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakutas Tarbiyah.


4. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. H. Marhani, Lc, M. Ag. selaku pembimbing akademik yang telah mendidik, memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I, S.IPI, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal Jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 Juni 2022
10 Dzulqaádah 1443 H

Penulis



Riska Sahada
NIM. 17.1700.022


PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Riska Sahada
NIM : 17.1700.022
Tempat/Tgl. Lahir : Tanreassona, 08 Oktober 1998
Program Studi : Tadris Ilmu Pengatahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Mind Map Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar IPS Kelas VIII Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juni 2022
Penyusun,


Riska Sahada
NIM. 17.1700.022

ABSTRAK

Riska Sahada, *Penerapan Model Mind Map Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar IPS Kelas VIII Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang* (Pembimbing Bapak Usman dan Bapak Muzakkir).

Mind Mapping adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Mind mapping juga sangat membantu siswa dalam mengelolah pola pikir untuk berkefektifitas dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan fungsi otak kanan dan fungsi otak kiri. Mind mapping salah satu media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan cepat. Metode pembelajaran yang kreatif untuk menringakan para siswa dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah didapat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah *siswa IPS Kelas VIII Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang* Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan dilengkapi teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses Belajar dalam Peningkatan dan Prestasi Belajar di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang memudahkan siswa dalam belajar. 2) Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa IPS di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang yaitu dengan adanya model pembelajaran yang menaik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar. 3) Penerapan Mind Map Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang sangat membantu siswa dalam berkefektifitas untuk belajar karena model pembelajaran Mind Map salah satu model pembelajaran yang banyak diminati oleh guru dan siswa

Kata Kunci : *Model Map Mapping, Prestasi Belajar, Siswa.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teori	10
1. Prestasi Belajar.....	11
2. Faktor-Faktor Prestasi Belajar.....	12
C. Tinjauan Konseptual.....	13
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
G. Uji Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Proses Belajar dalam Peningkatan dan Prestasi Belajar di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang	33
C. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreatifitas dan Prestasi Belajar Siswa IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang	36
D. Penerapan Mind Map Terhadap Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang	39
BAB V PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Bagan Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Surat Keputusan (SK) Pembimbing	IV
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara	V
Lampiran 3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VI
Lampiran 4	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian	VII
Lampiran 5	Foto Wawancara dengan Sekolah	IX
Lampiran 6	Biografi Penulis	X

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah bersifat formal, dimana peserta didik akan dibekali dengan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sosialisasi dengan lingkungan sekolah. Di masyarakat pola pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan non formal berupa pengalaman hidup dan sosialisasi dan berinteraksi dengan berbagai bahasa, suku bangsa, agama dan lain-lain.¹

Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah-sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang peserta didik miliki menuju perubahan yang positif sesuai dengan kemampuannya. Dalam lingkungannya, pendidikan mencoba mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap manusia agar potensi itu dapat berguna kelak bagi individu, bangsa dan negara itu sendiri.

Kemajuan dan perkembangan pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Beberapa indikasi dapat dilihat dari kemajuan dunia barat seperti Amerika dan Eropa yang selalu menjadi anutan setiap berbicara masalah pendidikan. Hal ini diketahui dari berbagai data yang telah memberikan informasi tentang keunggulan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 2007. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. hlm

dibidang pendidikan seperti model pembelajaran, hasil-hasil penelitian, produk-produk lulusan dan sebagainya.²

Hidup dalam masa dimana ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya untuk digunakan secara konstruktif dan secara destruktif. Suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problem yang semakin kompleks.

Keberhasilan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik.pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, manusia yang terdidik memiliki kemampuan untuk berfikir kritis, kreatif, unggul yang memiliki nilai tambah, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menyikapi tantangan di era globalisasi. Tantangan di era globalisasi ini ditandai perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang, telah merubah hubungan antar bangsa dan negara. Semakin ketat persaingan di era globalisasi saat ini diperlukan generasi-generasi muda yang berkualitas. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa. Dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia sudah seharusnya menjadi prioritas utama yang harus dilakukan pemerintah agar melahirkan generasi bangsa yang berintelektual.

Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, itu terjadinya perubahan tungkh laku dari siswa yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama da karena adanya usaha. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidik yang diberikan

²Munirah, "SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita", Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, AULADUNA, VOL. 2 NO. 2 DESEMBER 2015 : h. 233-245

kepada anggota masyarakat keada peserta didik. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang dalam posisinya masih dikatakan sebagai Negara berkembang mencari bentuk tentang bagaimana cara dan upaya agar menjadi Negara maju terutama dibidang pendidikan. Dan sistem pendidikan di Indonesia adalah mengacuh pada Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan sistem pendidikan yang akan membawa kemajuan dan perkembangan bangsa dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah hal ini sebagai mana fisi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU NO.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS adalah sebagai berikut:

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.³

Berbagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi bangsa agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Begitupun di sekolah berbagai metode atau cara yang diberikan oleh para guru atau tenaga kerja pendidik untuk memudahkan para siswanya mengetahui materi dengan cepat salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan adalah model mind mapping. Salah satu kendala konseptual utama terhadap studi kreativitas adalah pengertian tentang kreativitas sebagai sifat yang diwarisi oelh orang yang berbakat luar biasa atau genius. Kreativitas diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki dan tidak banyak yang dapat dilakukan melalui pendidikan untuk mempengaruinya.

³ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*”.

Mind map adalah satu cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. *Mind map* merupakan alat yang membantu otak berfikir secara teratur. Semua peta pikiran mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya menggunakan struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian yang sederhana, mendasar sesuai dengan cara kerja otak. Secara harfiah peta pikiran akan "memetakan" pikiran-pikiran.

Ada anggapan bahwa proses berfikir diatur dalam prinsip matematis penambahan sederhana, dimana setiap kali menambah satu data tunggal baru atau pikiran baru kedalam otak, berarti akan menambah hanya satu bahan kedalam gudang penyimpanan. Kenyataannya tidaklah demikian. Sebenarnya, otak bekerja secara sinergis didalam sebuah sistem sinergis, keseluruhan adalah lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Dengan peta pikiran, menjadikan anak mempunyai perpustakaan raksasa, berisi sejumlah informasi tentang segala hal yang ingin anak ketahui. Didalam perpustakaan raksasa ini, informasi akan diarsipkan secara sempurna.⁴

Sehubungan dengan hal di atas, Peneliti ingin mengemukakan menganalisa satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat mencerdaskan siswa. Inovasi tersebut adalah metode pembelajaran mind mapping. Dengan mind map daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram-diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai kegiatan.

⁴Halima Deni, Koswara, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?., Bandung:PT Bumi Mekar, 2008. h, 39*

Kegiatan belajar sangat lekat hubungannya dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan turut mengubah wujud, bentuk, dan hasil belajar. Ada atau tidaknya motivasi seseorang untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri. Dalam konteks belajar, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau daya penggerak dari dalam diri seseorang yang membuat seseorang memiliki keinginan untuk belajar dan mencapai tujuannya.

Mind mapping atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pikiran adalah teknik memanfaatkan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah.⁵

Adapun masalah yang didapatkan dari observasi awal yang telah dilakukan yaitu kurangnya pengetahuan tentang kalimat dan angka-angka serta simbol yang diberikan kepada guru. Dari kurangnya pengetahuan terhadap masalah tersebut dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar terhadap siswa/I MTs Ittihadiya. Dengan digunakannya atau diterapkannya model mind map dapat memudahkan siswa/I MTs Ittihadiya dan memberikan peningkatan belajar dan membuka kreativitas belajar.

⁵ Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan pokok masalah yang diangkat yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang?
2. Bagaimana Penerapan *Mind Map* di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar?
3. Apa yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa IPS di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Proses Belajar dalam Mewujudkan Prestasi Belajar di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Penerapan *Mind Map* Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Prestasi Belajar Siswa IPS di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk upaya untuk mengetahui Metode Penerapan *Mind Map* dalam mewujudkan prestasi belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca serta dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Yesi Puspita Sari, dengan judul: *“Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”* Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan pada siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada masa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019. Hal ini diketahui berdasarkan analisis uji t-test data akhir yaitu $t_{hitung} = 5,217 > t_{tabel} = 1,666$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.⁶

Trifosa Veni Sepita dengan Judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Gugus Mahesa Jenas Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”* Berdasarkan hasil Penelitian Model pembelajaran *Mind Mapping* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* bila digunakan dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa

⁶ Yesi Puspita Sari, *“Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019, h. 82

kelas V yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang. Ditunjukkan dengan rata-rata nilai *Pretest* kelas eksperimen 33,42 meningkat menjadi 76,19. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai *Pretest* 39,09 mengalami peningkatan yang tidak terlalu tinggi menjadi 44,69. Hal tersebut juga terbukti dari hasil t-test yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ Yaitu $t_{hitung} (14,152) > t_{tabel} (1,672)$ pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.⁷

Dyah Ayu Dewi Subiyati pada tahun 2012 yang berjudul: *Perbedaan pengaruh penggunaan Metode Mind Map dan metode ceramah terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode mind map dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputran A. hasil analisis data tahap pertama nilai mean pre test dan post test kelompok eksperimen meningkat sebesar 15,54 sedangkan kelompok kontrol meningkat sebesar 6,645. Hasil perhitungan t-test post test yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok control adalah 0,003 dan t hitung 3,136. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post test antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah dilakukan perlakuan.⁸

⁷ TriFosa Veni Septia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang”, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017, h. 183

⁸ Yesi Puspita Sari, “Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2019.

Penelitian Lisma Dewi pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penggunaan metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Hasil pelajaran Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 41 Mukomuko Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh setelah diterapkan metode peta pikiran (Mind Mapping) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 41 Mukomuko. Hasil dilihat dari hasil posttest siswa kelas VIII A yang menggunakan metode Mind Mapping yaitu dari kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (68,97 %) mendapatkan nilai antara 70,99 sampai 94,17. Dan hasil belajar siswa kelas VIII B yang tidak menggunakan metode peta pikiran (Mind Mapping) yaitu dalam kategori sedang sebanyak 20 orang siswa (66,67%) mendapatkan nilai antara 62,46 sampai 84,2. Dan berdasarkan hasil uji t terhadap dua kelompok, diperoleh $t_{hitung} = 3,11$ sedangkan t_{tabel} dengan $df = 40$ pada taraf signifikan 5% yaitu 2,00. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,11 > 2,00$).⁹

Dari ketiga pemaparan terdapat beberapa persamaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini. Termasuk mengenai pengaruh penggunaan mind mapping terhadap hasil belajar. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan dimana penelitian pertama meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu, yang berfokus pada penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas v sekolah dasar. Penelitian kedua meneliti tentang, Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus

⁹ Yesi Puspita Sari, “Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”, h. 34.

Mahesa Jenas Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang, yang fokus penelitiannya tentang model pembelajarana mind mapping terhadap belajar IPS siswa kelas V SD. Sedangkan penelitian ketiga meneliti tentang, Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, yang berfokus penelitiannya tentang perbedaan penggunaan metode mind mapping dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa IPS kelas IV SD. Sedangkan penelitian ini akan meneliti tentang Penerapan Model Mind Map Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Prestasi Belajar IPS Mts Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

Ketiga penelitian terdahulu di atas dengan penelitian penulis diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Nama	Judul	Hasil Penelitian
Yesi Puspita Sari	Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah dasar Negeri 76 Kota Bengkulu	Berdasarkan penelitian tentang pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi alat pernapasan pada siswa kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019
Trifosa Veni Sepita	Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Gugus Mahesa Jenas Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang	Berdasarkan hasil Penelitian Model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran <i>Direct Instruction</i> bila digunakan dalam pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
Dyah Ayu Dewi Subiyati	Perbedaan pengaruh penggunaan Metode Mind Map dan metode ceramah terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan

	Keputran A Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.	metode mind map dan metode ceramah terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Keputran A.
--	---	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹⁰

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa agar kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik pula antara guru dan murid. Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar ialah tujuan, bahan, metode, alat serta penilaian. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama dan saling bergantian antara peserta didik, pengajar, dan lingkungan dengan mengkoordinasikan tujuan, bahan, metode, alat, dan penilaian secara optimal menuju perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkahnya yaitu harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

¹⁰ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

Belajar merupakan memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dalam dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan merupakan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Keberhasilan dalam belajar dapat diukur dari seberapa bisa pelajar mempraktikkan sesuatu yang dipelajari dalam kehidupannya sehari-hari.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud antara lain ranah cipta, rasa dan karsa.

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau instrument yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang

kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.¹¹

Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya belajar siswa.¹²

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, menurut Syah (2004:123), maka perlu diperhatikan beberapa factor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor internal), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor eksternal):

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal siswa adalah:

1) Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat organ-organ tubuh yang lemah apabila serta pusing-pusing dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbatas. Mempertahankan tonus, jasmani agar tetap bugar siswa dianjurkan mengkonsumsi minuman yang bergizi, Selain itu juga siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan.

¹¹ Syaiful Bakhri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 24.

¹² Dhida Dwi Kurniawati, "*Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), h. 9-10

2) Aspek psikologis

Yang termasuk psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniyah siswa yang yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan atau intelensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor Eksternal adalah kondisi lingkungan sekitar siswa.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, para staf guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas yang mempengaruhi semangat belajar seorang siswa.

Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam belajar.

2) Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan alat-alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar digunakan siswa.¹³

3) Faktor yang berasal dari luar diri individu dikelompokkan menjadi faktor lingkungan alam, faktor sosial ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, program dan sarana dan prasarana.

C. Tinjauan Konseptual

1. Penerapan Model Mind Map

Pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

¹³ Dhida Dwi Kurniawati, *Pengaruh Metode Mind Mapping Dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/ 2010*, h. 11-12

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Secara umum model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti "Globe" yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut maka dimaksudkan model belajar mengajar adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Model pembelajaran adalah suatu teori yang dirancang untuk mendesain proses belajar mengajar di dalam kelas, baik dari segi alat-alat yang dibutuhkan, strategi, dan juga kurikulum guna membantu siswa untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi, memperhebat, produksi dan sebagainya proses, cara, perbuatan, meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya. Hal ini telah diadakan di bidang pendidikan, kesehatan, menentukan perlunya pengawasan terhadap usaha perdagangan eceran obat² sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan

Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda taraf atau derajat kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya kualitas¹⁴.

Sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu dan pendidikan banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu seperti yang dikemukakan oleh Edward Sallis mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan¹⁵. Lalu Sumayang menyatakan quality, mutu adalah tingkat dimana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya disamping itu quality adalah tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa mutu (quality) adalah sebuah filsosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.¹⁶

Model pembelajaran merupakan pola atau petunjuk yang digunakan guru di dalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran

¹⁴ Tim penyusu kamus besar bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 677.

¹⁵ Edward Sallis, Total Quality Management In Education, alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi (Jogjakarta : IRCiSoD, 2006), h. 33.

¹⁶ Lalu Sumayang, Manajemen produksi dan Operasi (Jakarta : Salemba Empat, 2003), h. 322.

dapat dipilih, artinya bahwa seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁷

Mind mapping awalnya diciptakan oleh peneliti Inggris yaitu Tony Buzan. Menurutnya untuk membuat *mind mapping* seseorang harus memulai dengan menulis ide pokok di tengah halaman kemudian menyebarkannya ke segala arah untuk membentuk semacam diagram yang terdiri dari kata kunci, frasa, konsep, fakta, dan gambar.¹⁸

Mind mapping didefinisikan sebagai teknik pemetaan pikiran dimana pembuatnya menghubungkan pikiran dari suatu masalah tertentu dari cabang-cabang sel saraf untuk membangun hubungan antara konsep dan pemahaman kemudian hasilnya dituangkan langsung di atas kertas menggunakan animasi yang menarik dan mudah dipahami oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi di dalam otak.¹⁹

Mind mapping dapat dengan mudah membangkitkan dan memicu ingatan. Model ini juga lebih mudah daripada catatan biasa, karena dapat mengaktifkan kedua bagian otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif. Pemetaan pemikiran membantu peserta didik mengatasi kesulitan, memahami apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengatur gagasan, serta dari mana memulainya.²⁰

Mind mapping merupakan model pembelajaran yang memberikan kegiatan imajinatif dan kreatif. Model ini dapat diterapkan di semua jenis kelas dan materi pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran ini diharapkan lebih menarik dan efektif diterapkan di dalam kelas karena membantu peserta didik untuk membentuk ide-ide baru dan mengorganisasikan ide-ide tersebut sebelum mencatat materi

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 133.

¹⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016).

¹⁹ Iis Aprinawati, -Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicude* Vol. 2 No. (2018), h. 141.

²⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 105.

pelajaran. Selain itu, *mind mapping* dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir.²¹

Model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena mengkonseptualisasikan materi secara lebih terorganisir dan sistematis daripada hanya mengharuskan peserta didik menghafalnya.²²

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang diciptakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar, membantu mengorganisasikan ide-ide kunci yang mereka pelajari, dan menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima saat pembelajaran. Materi pelajaran yang disajikan menggunakan grafik, peta, dan simbol lainnya membantu peserta didik mengingat pelajaran tersebut. Melalui model pembelajaran *mind mapping* peserta didik tidak lagi dituntut untuk selalu mencatat yang ada di papan tulis atau yang didiktekan oleh guru secara keseluruhan. Peserta didik akan memahami akar masalah, kemudian membuat peta pikiran mereka sendiri sesuai dengan kreativitas mereka.²³

Mind mapping merupakan suatu cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* terlihat seperti peta jalan di kota dengan banyak cabang. Seperti halnya peta jalan, kita bisa membuat gambaran tentang berbagai masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita dapat membuat gambaran secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan rute tercepat dan paling akurat serta mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita

²¹ Suhel Madyono, -Mengenali Pembelajaran Model Mind Mapping,|| *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)* Tahun 24, no. 1 (2016), h. 65.

²² Zain Ahmad Fauzi, I nyoman Sudjana Degeng, and Sa'dun Akbar, -Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education Subject,|| *Journal of K6, Education, and Management* 1, no. 3 (2018): 9.

²³ Natriani Syam and Ramlah, -Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare,|| *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol. V, no. 3 (2015), h. 185.

berada. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta jalan yang digunakan ingatan, membuat kita bisa mengatur fakta dan ide sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal. Hal ini membuatnya lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.²⁴

Model pembelajaran *mind mapping* berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep, dan peserta didik dapat dengan mudah menghafal materi yang dipelajarinya. Melalui model *mind mapping*, peserta didik juga dapat memecahkan permasalahan dan berpikir secara aktif tanpa harus runtut sama seperti cara penjelasan yang dijelaskan guru. Model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu berfikir kreatif, peserta didik juga dibimbing untuk mengidentifikasi masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan menemukan cara menyelesaikan masalah secara efektif.²⁵

Mind mapping mengembangkan sistem berpikir yang sejalan dengan carakkerja alami otak manusia dan membuka serta memanfaatkan seluruh potensi dan kemampuannya. Sistem ini dapat meningkatkan semua potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga memastikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Oleh sebab itu *mind mapping* merupakan alat berpikir khusus yang melibatkan seluruh bagian otak untuk meningkatkan kreativitas anak dan mengarahkan pada pembelajaran yang optimal.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* dapat digambarkan sebagai peta yang digunakan ingatan, membuat kita dapat menyusun fakta dan ide sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa

²⁴ Aprinawati, -Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar.], h. 141.

²⁵ Anastasia Marxy, -Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,| *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika* Vol. 2, No (2017), h. 180.

²⁶ Nuris Syahidah, -Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi,| *Prosiding Seminar Nasional* 9 Mei 2015 (2015), h. 115.

diandalkan daripada menggunakan catatan biasa. Model pembelajaran *mind mapping* juga berperan penting dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai konsep. Sistem ini dapat mengembangkan semua potensi, kapasitas, dan kemampuan otak manusia sehingga memastikan tingkat kreativitas dan kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Agar terdorong untuk menggunakan model *mind mapping*, perlu mengetahui manfaat *mind mapping* diantaranya adalah:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Memungkinkan berfokus pada pokok bahasan.
- 3) Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- 4) Membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah.
- 5) Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis.
- 6) Membuat rencana atau kerangka cerita.
- 7) Mengembangkan sebuah ide.
- 8) Meningkatkan pemahaman.
- 9) Menyenangkan dan mudah diingat.²⁷

Untuk menggunakan *mind mapping* ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan, yaitu:

- 1) Mencatat hasil ceramah dan menyimak poin poin atau kata kunci dari ceramah tersebut.
- 2) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi relasi diantara berbagai poin, gagasan kata kunci yang terkait dengan mata pelajaran
- 3) Membranstorming semua hal yang yang sudah diketahui sebelumnya tentang topic tersebut.
- 4) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan

²⁷ Gita Tri Suriani, -Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 6 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021,|| 2021, h. 23–24.

memvisualisasikan semua aspek dari topic yang dibahas.

- 5) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuat bisa diakses pada satu lembar saja.
- 6) Menstimulasi pemikiran dan solusi kreatifitas atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topic pembahasan.

2. Mewujudkan Kreativitas Prestasi Belajar

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamili (2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599), kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, perihal berkreasi dan kekreatifan. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengatakan bahwa “Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her “ (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesti, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar

bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan²⁸.

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik²⁹

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui sebuah proses belajar. Hasil prestasi belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor dengan diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, para pelaksana maupun pelaku kegiatan belajar dapat memberikan intervensi positif untuk meningkatkan hasil belajar. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada umumnya juga berpengaruh pada prestasi belajar lainnya.

Prestasi belajar bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian.

Prestasi belajar seorang murid dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-

²⁸ Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118.

²⁹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI, 2009), h. 12.

benar dapat mengukur kemampuan seorang murid. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

a. Macam-macam Prestasi Belajar

Pemaknaan menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan harus meliputi tiga aspek yang dimiliki siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Menurut Bloom dkk yang dikutip oleh Oemar Hamalik, mengategorikan prestasi belajar kedalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, meliputi perilaku penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.³⁰

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal.

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar. Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak

³⁰ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Dan Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h.78.

jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.³¹

1) Faktor-faktor Internal

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.¹⁰ Kondisi fisik berhubungan dengan kondisi pada organ-organ tubuh yang berpengaruh pada kesehatan³². Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal itu terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.³³

b. Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya, Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar.³⁴

c. Bakat

³² Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal. 19.

³³ Slameto, Belajar & Faktor-faktor, hal. 55.

³⁴ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar, hal. 20-21.

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.¹⁴ Bakat merupakan keahlian khusus yang dimiliki siswa dalam bidang tertentu. Seseorang dikatakan berbakat bila menguasai bidang studi yang diwujudkan dalam prestasi yang baik.

d. Minat

Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁵ Minat yaitu suatu rasa lebih suka pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³⁶ Minat yang tinggi terhadap suatu obyek akan menjadikan siswa lebih sungguh-sungguh dalam meraih apa yang diinginkan dapat tercapai.

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seseorang siswa, perhatian yang serta merta dan pemakaian tenaga, kemauan pemusatan perhatian dalam suatu pelajaran. Selain meningkatkan konsentrasi, minat juga mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber lain.

e. Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek.³⁷ Seorang siswa harus memiliki perhatian terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya. Prestasi belajar siswa akan baik bila perhatian pada pelajaran baik, dan akan menurun bila perhatiannya berkurang.

³⁵ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar, h. 24.

³⁶ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012) h.196.

³⁷ Slameto, Belajar & Faktor-faktor, h. 56.

f. Motivasi siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.³⁸

g. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.¹⁹ Sikap siswa terhadap suatu mata pelajaran akan mempengaruhi prestasi belajarnya.³⁹

2) Faktor-faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁴⁰

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.⁴¹

b. Faktor Sekolah

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 50-51.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 149. 20

⁴⁰ Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan*, h.128

⁴¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor*, h. 60.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.⁴²

Faktor Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.²² Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁴³

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.²⁴ Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.⁴⁴

Lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup yang berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa perlu mmbatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

⁴² Fathurrahman, dan Sulistyorini, Belajar dan, h.130.

⁴³ Slameto, Belajar & Faktor-faktor..., h. 64

⁴⁴ Slameto, "*Belajar & Faktor-faktor*", h.69-70

Peranan masyarakat dalam pendidikan, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, ketimbang tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat, dan isi pergaulan yang terjadi di dalam masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat konflik dan beraneka ragam. Meskipun demikian masyarakat mempunyai peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pendidikan.

Peran masyarakat itu antara lain, menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan, ikut menyelenggarakan pendidikan non pemerintah (swasta). Membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana, dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. MTS Ittihadiyah Tanreassona

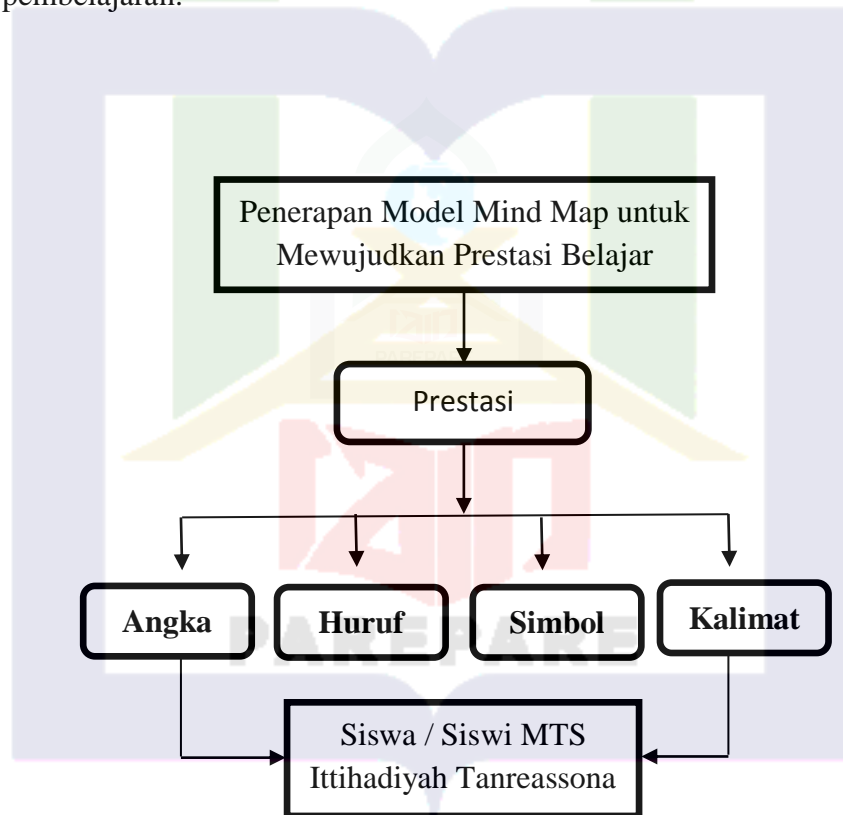
MTS Ittihadiyah Tanreassona merupakan sekolah menengah yang dibawah oleh Kementerian Agama (Kemenag) yang berlokasi di Dusun Tanreassona Desa Padakkalawa Kabupateng Pinrang. Yang sudah berdiri sekitar 3 tahun yang sudah mencapai 500 siswa/i. Dusun Tanreassona telah menjadi Dusun percontohan syariat Islam yang memiliki adat istiadat yang sangat ketal yang diwariskan oleh nenek moyang dan syariat Islam masih dijamin dengan baik oleh masyarakat setempat. Masyarakat Dusun Tanreassona memiliki penetapan jadwal sumbangan setiap bulannya tiga kali yaitu dana untuk jalan, untuk pembangunan masjid, dan dan pembanguna Mts Ittihadiya. Dari dana yang dikumpulkan oleh masyarakat digunakan untuk proses pembanguna. Jadi Mts Ittihadiya didirikan dari persatuan masyarakat Tanreassona, dan satu tahun lalu telah dibawah oleh Kemenag.⁴⁵

D. Kerangka Pikir

⁴⁵ Staf Pondok Pesantren Ittihadiya Tanreassona, wawancara pada tanggal 03 Maret 2021.

Kerangka pikir adalah teori dasar yang digunakan dalam menyelesaikan masalah penelitian, Dan teori yang saya gunakan adalah

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini masuk kategori penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran guru-guru dan siswa, mengecek guru memberi pembelajaran dengan pola pembiasaan terhadap siswa, mengamati bentuk perlakuan guru terhadap siswa. Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tentang metode literasi terhadap pembinaan siswa di MTS ittihadiah Tanreassona Pinrang.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain menggunakan cara ilmiah, manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari jenis dasar, deskriptif, mengutamakan proses dibandingkan hasil, terdapat batas ditemukan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan datanya, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundikan dan disepakati bersama.⁴⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yakni melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti kemudian yang dilakukan pengumpulan data dari hasil

⁴⁶ Moelong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018).

penelitian lapangan, yang dikumpulkan disesuaikan dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang. Alasan saya memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan mengingat masih di era pandemi atau wabah covid-19, kemudian dekat dari rumah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Adapun waktu penelitian yaitu 1 bulan jangka waktu kegiatan penelitian berlangsung.

a. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan model mind map terhadap peningkatan kreativitas dan prestasi belajar IPS Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

b. Waktu Penelitian

Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model mind map dalam mewujudkan prestasi belajar IPS Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data-data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif baik dalam bentuk data primer maupun data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif berupa informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu terbagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer adalah jenis pengumpulan data dari sumber yang asli atau peneliti memperoleh data tanpa melalui perantara. Data yang langsung diambil dari subyeknya sebagai sumber informasi yang dicari. Proses pengambilan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data.

Data penelitian ini adalah data yang didapatkan atau diperoleh dari hasil wawancara peneliti kepada guru Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang. .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau data diperoleh tidak berasal dari subyek penelitian. Data yang diperoleh sebagai data pelengkap sumber data primer. Data yang peneliti peroleh melalui beberapa media seperti buku, hasil penelitian, tulisan-tulisan yang mendukung atau memperkuat data primer.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang kemudian akan dijawab oleh informan (guru Mts Ittihadiyah Tanreassona Pinrang).

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini, baik itu dalam bentuk file data seperti dokumentasi rekaman suara, foto, dan data-data langsung yang diperoleh dari guru Mts Pesantren Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

c. Observasi / pengamatan alami

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.⁴⁷ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.⁴⁸

Peneliti mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati objek yang akan diteliti langsung dengan penerapan model *mid map* terhadap peningkatan kreativitas dan prestasi belajar IPS.

⁴⁷Sanapiah Faizal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.71.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.230.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁴⁹

Teknik analisis data yaitu bagaimana peneliti mengolah data-data yang telah ditemukan. Mengolah dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan dari data yang diperoleh oleh peneliti.

a. Reduksi Data

Setelah semua data dikumpulkan oleh peneliti dari metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi selanjutnya peneliti akan mereduksi data tersebut. Reduksi dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan atau memberikan kode khusus untuk menyesuaikan hasil pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni prinsip-prinsip Ekonomi Islam yang diterapkan dalam strategi pengembangan produktivitas jamur tiram di masyarakat Alupang.

b. Penyajian Data

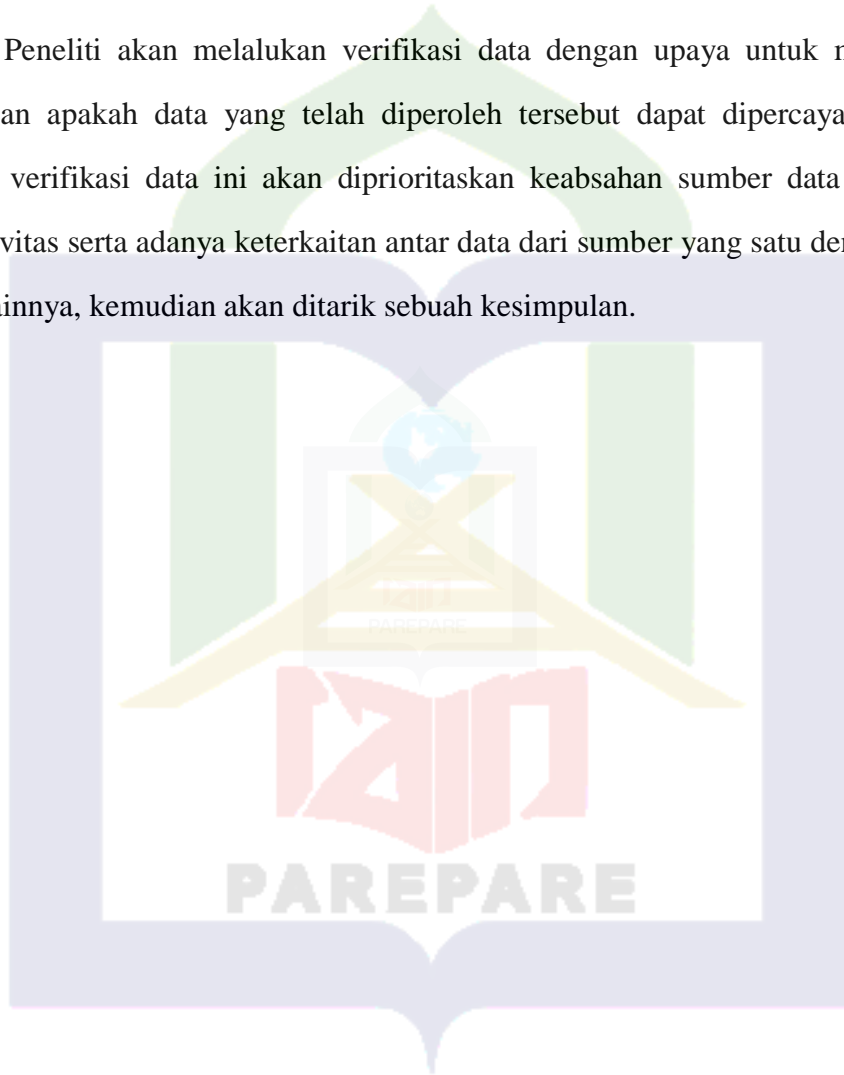
Semua informasi dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan beberapa sumber data dan studi dokumentasi akan digabungkan. Yang kemudian peneliti akan mendeskripsikan secara tertulis berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

c. Verifikasi Data

Peneliti akan melakukan verifikasi data dengan upaya untuk mendapatkan kepastian apakah data yang telah diperoleh tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi data ini akan diprioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

Pondok pesantren Ittihadiyah hadir dan didirikan pada tahun 2018 M bertepatan 1439 H dengan dasar pertimbangan yang kuat. Pondok ini lahir sebagai bentuk gotong royong masyarakat Tanreassona yang dikemas dalam bingkai persatuan yang kuat yang diistilahkan *Assiddiang* (dalam bahasa bugis) dan Ittihadiyah (bahasa Arab), dimana warisan budaya religiusitas tersebut masih terpelihara hingga saat ini. Cikal bakal tersebut dapat dilihat pada potret budaya *assiddiang* sebagai *local wisdom* yang digagas pertama kalinya oleh Iguru La Harrang, seorang tokoh dan guru harismatik yang mengajarkan pengamalan ibadah dan syariat islam di kampung Guru (Saat ini berubah menjadi Tanreassona). Inti ajaran Iguru La Harrang adalah *apeccingeng* (kebersihan lahir batin), *alempureng* (kejujuran), *assiddiang* (persatuan yang kuat), dan *sipakalebbi* (ukhuwah Islamiyah).

Dusun Tanreassona dijadikan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah kabupaten Pinrang daerah percontohan pengamalan ibadah muamalah dan syariah islam dengan terbitnya SK Bupati Pinrang tanggal 20 Juli 2009. Atas dasar ini, masyarakat Tanreassona bercita-cita dan bertekad bulat membangun suatu *Icon* penerapan nilai-nilai *assiddiang* dengan berupaya membangun pondok pesantren dan madrasah, sebagai wadah dalam mendidik generasi penerus yang berkarakter dalam mewujudkan cita-cita masyarakat madani.

Lahirnya potren ini sebagai salah satu wujud keprihatinan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan karakter dalam masyarakat yang semakin terjadi pergeseran, sementara tantangan di masa depan semakin menuntut Sumber Daya Manusia yang unggul dan handal.⁵⁰

1. Keadaan Sekolah

pada tanggal 02 Mei 2014, dbentuk suatu yayasan yang disebut yayasan Tare Assona. Selain itu, hal tersebut juga merupakan hasil pemikiran bersama yang diprakarsai oleh tokoh pendidik, para ulama, cendikiawan muslim, dan tokoh masyarakat lainnya. Yayasan ini memiliki sejumlah program salah satunya adalah mendirikan pesantren dan madrasah. Yayasan Tanre Assona dikelola secara profesional, terbuka, transparan, dan demokratis. Yayasan ini terbuka untuk melibatkan berbagai pihak guna mewujudkan visi, misi, dan tujuan pondok Pesantren Ittihadiyah Tanreassona.

Pendirian pesantren ini merupakan wujud ekspektasi dan partisipasi Yayasan Tanreassona dalam upaya membantu pemerintah dalam pembangunan di bidang pendidikan dan sekaligus melaksanakan salah satu tugas dan tujuan Yayasan Tanre Assona. Lembaga pendidikan pesantren dengan sistem *boarding scohool* sengaja dipilih karena sistem ini terbukti lebih efektif memberikan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai pendidikan secara komprehensif, meliputi keseimbangan aspek kognitif, keterampilan dan psikomotorik di satu sisi, dan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual di sisi lain.

Sistem ini juga lebih efektif memprotoksi peserta didik usia muda untuk tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas dengan segala akibat buruknya. Kekhususan

⁵⁰ Pesantren, *Tentang Pontren Ittihadiyah Tanreassona*, <https://sekolah.openmadiun.com/tentang-kami/>.

pesantren Ittihadiyah Tanreassona dan sekaligus menjadi obsesinya adalah menerapkan kurikulum yang paralel antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama, modifikasi kurikulum sendiri tetap memperhatikan kurikulum nasional. Penelusuran bakat dan minat para santri juga akan menjadi perhatian utama dengan segala konsekuensinya. Pihak yayasan akan melakukan *out sourcing* dan *join program* dengan pihak lain guna mewujudkan harapan-harapan yayasan.

Pendirian ini merupakan hasil analisis kajian akademis yang melibatkan semua unsur masyarakat khususnya *stakeholder*. Tentu hal ini didasarkan pada pertimbangan pendekatan sosial masyarakat dan pendekatan ketenagakerjaan. Pendidikan dan pengajaran merupakan tanggung jawab bersama seiring dengan perkembangan masyarakat yang begitu kompleks dan dalam rangka upaya mempersiapkan anak bangsa yang berkependidikan dengan memiliki kemampuan di segala bidang, maka pendidikan dan pengajaran merupakan skala prioritas yang harus mendapatkan perhatian serius terutama oleh pemerintah.

Oleh karena itu, atas dasar tanggung jawab moral terhadap upaya peningkatan pendidikan dengan memperhatikan kemampuan finansial orang tua siswa, pesantren Ittihadiyah Tanreassona didirikan. Model pesantren ini adalah berbasis madrasah dan masyarakat. Pesantren ini dibangun berdasarkan kesepakatan dan persatuan (Ittihadiyah) masyarakat memiliki keterlibatan langsung dalam proses pendidikan di pesantren tersebut. Karena itu, berdirinya pesantren ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan Sumber Daya Manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah demi terwujudnya cita-cita pembangunan nasional.⁵¹

⁵¹ Ibid.

1. Proses Belajar dalam Peningkatan Prestasi Belajar di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang

Belajar merupakan proses perubahan diri yang terjadi pada siswa. Perubahan tersebut terjadi pada tingkah laku maupun ilmu pengetahuan. Belajar untuk membangun pemahaman materi baru melalui suatu proses. Belajar bukan hanya tentang menghafal, mengenal dan mengingat pelajaran, tetapi membutuhkan pemahaman konsep terlebih dahulu. Guru memiliki kewajiban untuk memilih strategi belajar yang dapat mengubah diri siswa dan membantu dalam memahami suatu konsep pelajaran.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan wawasan individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas lembaga sekolah dimana peserta didik untuk menggali segala kemampuannya. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas ini berguna dalam menghadapi, menjawab, memecahkan, setiap masalah yang timbul.

Seseorang yang kreatif dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dan memiliki bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu persoalan. Seseorang yang memiliki potensi kreatif dapat menunjukkan hasil perbuatan, kinerja atau karya, baik dalam bentuk barang maupun gagasan secara bermakna dan berkualitas. Suatu karya kreatif sebagai hasil kreativitas seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi yang tak terhingga. Kreativitas penting untuk mengembangkan semua bakat dan kemampuan individu dalam prestasi hidupnya.

Pendidikan yang didalamnya terdapat banyak ilmu pengetahuanyang dipelajari, baik dari pendidikan dasar sampai menengah pertama sangat banyak ilmu-ilmu yang dipelajari salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS

merupakan ilmu pengetahuan sosial yang berisi tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan manusia sebagai hasil observasi.

Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan, potensi dan keahlian yang berbeda-beda. Guru tidak boleh hanya memiliki kemampuan menyampaikan materi saja, tetapi guru harus memiliki banyak metode untuk bisa mewartakan dan mengatasi segala permasalahan siswa dalam belajar sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar. Banyaknya metode pembelajaran yang ada membuat guru harus cermat memilih metode apa yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini adalah guru berkedudukan untuk menjadi fasilitator bagi peserta didik yang akan memberikan fasilitas yang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru akan membentuk keadaan pembelajaran yang sangat baik, menarik, dan juga menyampaikan strategi seperti apa yang ingin digunakan dalam pemeriksaan perkembangan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Partisipasi siswa atau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar ditunjukkan dengan partisipasi dan kemauannya untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar dan mengajar dapat mengindikasikan materi yang mampu diserap pada proses belajar dan mengajar. Aktivitas di dalam belajar diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku jadi tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktivitas.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan tipe model pembelajaran alternatif yang berpijak dari pendekatan *student centered*. Model pembelajaran ini mengutamakan pada partisipasi aktif siswa dalam model ini terkait dengan

penciptaan peta pikiran yang kreatif dan berwarna. *Mind Map* pada umumnya menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral, dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara tepat dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang membantu proses belajar peserta didik. Pembelajaran juga dikatakan sebuah hubungan pengajar atau guru bersama murid di luar belajar maupun pada saat belajar mengajar berlangsung. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan kemudian memunculkan semangat siswa dalam belajar guru harus menjadi fasilitas yang fungsinya untuk memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, serta adanya kegiatan dan kegembiraan belajar. Jika suasana belajar berlangsung dengan baik, serta isi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Setiap siswa memiliki sifat yang unik dan berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasikan melalui pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka akan dapat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam proses belajar. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran dituntut adanya partisipasi aktif dari siswa, sehingga siswa bertindak sebagai subjek belajar bukan objek, bukan guru yang berperan dominan dalam pembelajaran, namun peran guru adalah sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Pembelajaran *mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana, *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi setiap peserta didik untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang akan dipelajari, atau merencanakan tugas baru.⁵²

Aktivitas belajar di dalam kelas pada penerapan penggunaan multimedia interaktif dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya tanya jawab antar siswa, antar kelompok maupun antar siswa dengan guru. Dalam belajar siswa mampu bertanya tentang materi yang terkait maka siswa dapat disimpulkan terkait dengan kegiatan proses belajar dan mengajar. Proses belajar mengajar perlu dikembangkan secara aktif baik oleh siswa maupun pendidik (guru) sesuai dengan perannya.

Pendidik atau peserta didik bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam proses merancang kegiatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku belajar. Jika pembelajaran berjalan secara efektif tentu akan tercapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yaitu proses pembelajaran akan berhasil jika berjalan dengan baik dan lancar pada seluruh mata pelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran harus menyesuaikan kemampuan serta potensi otak yang dimiliki siswa. Potensi otak yang dimiliki oleh manusia terbagi

⁵² Susanto Windura, 1 “ *Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h.13

atas dua yaitu potensi otak kanan dan otak kiri. Pembelajaran yang efektifitas adalah pembelajaran yang mampu menyeimbangkan antara potensi otak kanan dan otak kiri siswa. Jika pembelajaran dalam kelas tidak melibatkan kedua fungsi otak tersebut, maka akan terjadi ketidakseimbangan kognitif pada diri siswa, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang efektif agar dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri siswa.

Dalam pembelajaran guru tentunya mempunyai model, metode serta strategi untuk menarik perhatian peserta didik agar menghasilkan tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif sesuai dengan harapan. Segala strategi yang harusnya menguasai tekniknya dan pengujiannya maupun dalam bentuk model pembelajaran dan juga dapat diinovasikan dengan penggunaan media pembelajaran. Maka seorang guru harus mengetahui apa itu media dan model dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Peta pikiran (*mind mapping*) adalah upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan. *Mind mapping* dapat juga digunakan untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Oleh karena itu, metode *mind mapping* juga akan berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa.

Peningkatan prestasi belajar siswa melalui jenis strategis pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar adalah pembelajaran yang menerapkan strategi *map mapping* dalam *Map mapping* pembelajaran berusaha untuk mengakomodir setiap bakat siswa sehingga diharapkan siswa dapat melibatkan

seluruh emosinya dalam belajar. Dalam proses belajar siswa diharapkan juga mampu untuk diajari mandiri melalui konsep pembelajaran *Map Mapping* sehingga siswa lebih tertari untuk meningkatkan cara belajarnya dan mampu memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk lebih jelasnya penulis menanyakan langsung pendapat dari siswa Mts. Ittihadiyah Tanreassona Pinrang mengenai proses belajar dalam peningkatan dan prestasi belajar di Mts ittihadiyah tanreassona Pinrang. Seperti yang disampaikan oleh saudari Safira Zahra selaku siswa Mts. Ittihadiyah Tanreassona Pinrang.

Jadi proses belajar dalam peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan model mind map tidak ada hambatan karena model pembelajaran menulis kreatif untuk memudahkan siswa dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh. Mind mapping sebagai salah satu metode belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. Salah satu cara mencatat materi pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar.⁵³

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dipahami bahwa proses belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat mempengaruhi dengan adanya konsep mind mapping untuk membantu siswa belajar untuk memahami pembelajaran melalui tulisan . Hal itu serupa diungkapkan oleh saudari Rezki Awaliah, salah satu siswa di sekolah MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Jadi proses pembelajaran melalui model Map Mapping sangat bagus dan diminati banyak siswa karena tidak terlalu sulit, cukup siapkan selemabr kertas kosong yang disusuan dalam posisi landscape kemudian letakkan topik yang akan dibahas di tengah halaman kertas dengan posisi horizontal itu sangat mempermudah siswa untuk berkreaitiv dalam belajar. .⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh saudari Reki Awalia bahwa dalam proses belajar peningkatan prestasi belajar siswa dapat berlangsung

⁵³ Safirah Zahra. (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 06 April 2022

⁵⁴ Rezki Awaliah. (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 07 April 2022

secara optimal melalui peran aktif guru. Guru adalah pendidik, mentor, pelatih, dan pengemban kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar lingkungan yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan.

Pendapat yang selaras dari saudari Rezki Awalia yang dikemukakan oleh saudari Juwita Maharani salah satu MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang :

Jadi Proses belajar peningkatan prestasi siswa mampu secara efektif untuk membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak secara maksimum serta dapat meningkatkan daya ingat dalam prose belajar, emosi dalam diri siswa sangat memengaruhi baik atau kurang baiknya hasil belajar. Peningkatan belajar saya lebih baik dari seblumnya.⁵⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kreativitas dan Prestasi Belajar Siswa IPS di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang?

Faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik diantaranya adalah kreativitas guru dalam mengajar, lingkungan sosial peserta didik, dan motivasi belajar. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, maka ketiga faktor tersebut perlu dioptimalkan pengaruhnya.

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Kreativitas merupakan ungkapan keseluruhan kepribadian sebagai interkasi individu dan tercermin dalam pikiran, perasaan, sikap dan perilakunya.

Belajar merupakan suatu proses yang dapat menimbulkan suatu perubahan pada seseorang yang mencakup semua aspek kemampuan. Berhasil atau tidaknya proses perubahan pada kegiatan belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam

⁵⁵ Juwita Maharani. (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 08 April 2022

faktor yang dapat di golongan. Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.

Kreativitas penting dipahami bagi pendidik (guru) terutama dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membimbing dan mengantarkan anak didik kepada pertumbuhan dan perkembangan prestasinya secara optimal. Selain kreativitas yang penting untuk dipedulikan dalam proses belajar mengajar yaitu minat. Untuk itu guru diperlukan kemampuan untuk menciptakan suasana agar peserta didik terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi, senang menanyakan dan berani mengajukan pendapat, serta melakukan pendapat, serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar siswa mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, siswa, dan lingkungan sosial. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan siswa, yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intren dari siswa itu sendiri.

Pembelajaran yang kreatif mempunyai makna, tidak sekedar melaksanakan dan menerapkan acuan kurikulum, karena kurikulum sekedar dokumen dan rencana, maka perlu di kritisi, perlu dikembangkan secara kreatif. Jadi ada kreativitas pengembangan kompetensi dasar dan ada juga kreativitas dalam pelaksanaannya di kelas, termasuk pemanfaatan lingkungan sebagai sumber, bahan dan sarana untuk belajar.

Mind Map adalah alat yang penuh daya dan ramah otak, mind map melibatkan kedua sisi otak karena mind map menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri). Pembuatan *mind map* mendorong pemikiran strategis, cara cabang tumbuh ke luar untuk membentuk anak-anak cabang lain mendorong untuk menciptakan lebih banyak ide dari setiap pikiran yang ditambahkan ke *mind map*. Semua gagasan dalam *mind map* saling berkaitan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena siswa kurang memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru tetapi juga disebabkan karena kurangnya kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan strategi dan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran dan lebih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Kreativitas peserta didik dapat ditandai dengan kreativitas dalam menyetuskan gagasan yang relatif baru seperti memecahkan masalah, menguraikan sesuatu dengan lancar, mengalihkan persoalan yang lain secara luas. Di setiap sekolah, setiap peserta didik mempunyai kreativitas yang berbeda-beda. Peserta didik yang cerdas biasanya memiliki kreativitas yang tinggi, meskipun ada peserta didik kecerdasannya biasa saja, tetapi memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas dan aktivitas peserta didik perlu di pupuk serta dikembangkan dalam diri peserta didik setiap peserta didik melalui pendidikan.

Kreativitas dapat terjadi dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah bagi peserta didik kreativitas dapat dilihat pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi situasi belajar. Ciri siswa memiliki kreativitas dapat diketahui dari mempunyai daya imajinasi yang

kuat, mempunyai inisiatif, mempunyai kreativitas yang luas, bebas dalam berfikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman, percaya pada diri sendiri, berani mengambil resiko, penuh semangat, dan berani dalam pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu dalam menyatakan pendapat meskipun mendapatkan kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, proyek, dan penemuan, selain itu, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi atau hubungan timbal balik yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Interaksi tersebut bertujuan untuk membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satunya masalah yang kritis adalah bagaimana dapat menemukan potensi kreatif peserta didik dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan. Kreativitas merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungan yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana pun ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya adalah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Mind mapping termasuk cara kreatif, efektif, bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran dengan harapan peserta didik dapat mampu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena

pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warna yang menarik yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat.

Mind mapping merupakan salah satu yang menuliskan kreatif untuk memikirkan bacaan dan tutur kata, memberikan tingkatan terhadap pemahaman materi, mendukung pengorganisasian materi serta membagikan pemikiran-pemikiran yang baru. *Mind mapping* mempermudah peserta didik dalam mengingat beberapa informasi, tulisan-tulisan yang terpolakan dan saling berkaitan dengan tulisan utamanya dan menjadikannya cabang-cabang, dan dihiasi dengan gambar dan simbol serta memberikan warna. Peta pikiran ini dapat memberikan peserta didik berlatih dan terbiasa dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya, maka peserta didik bisa melahirkan buatan-buatan yang kreatif dan berguna untuk lingkungan dan diri sendiri.

Model *mind mapping* adalah salah satu model yang melibatkan peserta didik agar mampu memetakan sebuah informasi yang didapatkan dan yang digambarkan dalam keadaan bentuk cabang-cabang dengan berbagai imajinasi kreatif. Selain itu, *mind mapping* juga dapat membiasakan siswa melatih aktivitas kreativitasnya sehingga siswa dapat menciptakan sebuah produk yang sangat kreatif dan dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Hal ini berguna agar siswa atau peserta didik dapat mengingat informasi pengetahuan, membaca, menulis pada materi secara efektif. Dengan proses berfikir *Mind Mapping* ini, individu dapat mengkategorikan fikiran seolah-olah kita mendapatkan sesuatu pada tempatnya, seperti buku ditempatkan sesuai genre masing-masing, misalnya buku komik, buku sosial, buku sains, dll, ditempatkan sesuai kategorinya.

Teknik ini memungkinkan individu untuk beralih teori dengan mudah. Karena mekanisme dalam mind mapping membuat kinerja otak lebih efisien dalam memproses informasi yang masuk. Model pembelajaran mind mapping memiliki kelebihan untuk digunakan, antara lain memaksimalkan otak logika sisi kiri dan otak imajinasi sisi kanan. Selain itu juga bermanfaat untuk menjadi pembelajaran lebih hidup dan lebih menyenangkan serta mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah termasuk dalam hal terpenting proses pendidikan, berhasilnya pendidikan dengan tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar bukan menjadi ukuran, tetapi dapat diukur setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar melalui kegiatan evaluasi. Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran akan terlihat dari hasil belajar tersebut. Apabila terdapat hasil belajar yang kurang optimal disebabkan karena berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Kreativitas merupakan bentuk-bentuk berfikir seperti pengalaman, asosiasi, ekspresi, impresi atau kesan mental yang diterima, diingat kembali direfleksikan dan dipergunakan. Kreativitas adalah kemampuan untuk berfikir mengenai sesuatu, dengan cara yang baru dan tidak biasa serta memikirkan solusi-solusi terhadap masalah. Guru yang mendorong kreativitas sering kali mengandalkan keingintahuan alamiah peserta didik. Orang yang kreatif tidak takut gagal atau salah dalam melakukan sesuatu dan melalui dua puluh jalan buntu sebelum menemukan ide yang inovatif.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru. Baik merupakan gagasan maupun karya nyata yang kreatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kreativitas bukanlah mengadakan sesuatu yang ada

menjadi ada, akan tetapi kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dengan cara membuat kombinasi, membuat perubahan atau mengaplikasikan ide-ide yang ada pada wilayah yang berbeda. Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengepresikan dan mewujudkan kemampuan daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, satu keunggulan yang harus dimiliki oleh guru adalah kreativitas. Dalam penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa, guru dituntut memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar peserta didik. Pengajar perlu kreatif dalam memilih metode dan alat pembelajaran di antara berbagai metode dan peralatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berfikir kreatif adalah kemampuan dimana seseorang dimana yang bukan serta merta ada atau melekat sejak lahir. Namun kemampuan ini muncul karena adanya proses latihan. Untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam berfikir kreatif, maka dibutuhkan suatu indikator sebagai patokan dalam menilai kemampuan tersebut.

Pembelajaran dengan menggunakan model *mind mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan siswa mengalami sendiri kegiatan belajar maka ingatan siswa terdapat materi yang diajarkan akan lebih setia dan tahan lama.

Partisipasi aktif siswa dapat memicu terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan model pembelajaran yang inovatif, juga bisa menggunakan media pembelajaran yang menarik. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keaktifan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Juwita Maharani bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan prestasi siswa selain kreativitas guru dalam mengajar faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial.

Selanjutnya wawancara juga dituturkan saudara Juwita Maharani yang dikemukakan oleh saudara St. Nur Ainun salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Peningkatan prestasi saya sangat meningkat karena metode pembelajaran dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat mudah dipahami dan lancar masuk dan saya merasakan banyak kelebihan karena saya bisa menggunakan mind mappaing. Peningkatan prestasi saya juga dipengaruhi oleh lingkungan saya terutama lingkungan sekolah saya.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh St. Nur Ainun bahwa dalam meningkatkan prestasi adalah guru harus mampu memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dan prestasinya melalui model pembelajaran mand mapping. Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa juga dipengaruhi oleh kreativitas

⁵⁶ St. Nur Ainun. (Siswa), Wawancara di sekolah MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 09 April 2022

guru yang selalu ingin mengembangkan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Adapun respon yang sama dari saudari St. Nur Ainun yang dikemukakan oleh Putri Sri Ramadhani salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Faktor yang mempengaruhi kreativitas dan prestasi saya merasakan banyak kelebihan karena saya bisa menggunakan map mapping, pembelajaran sangat mudah untuk dipahami, minat saya belajar juga tidak sama dengan sebelumnya. Setelah menggunakan map mapping tidak ada hambatan yang dirasakan siswa dalam menerima pelajaran menggunakan model mind map.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Putri Sri Ramadhani bahwa dalam peningkatan kreativitas dan prestasi siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar harus diperhatikan.

Adapun respon yang sama dari saudari Putri Sri Ramadhani yang dikemukakan oleh saudari Nur Halizah Asrudy salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa dengan sistem pembelajaran yang kreatif, maka siswa akan termotivasi belajar sehingga prestasi belajarnya dapat dioptimalkan. Kreativitas guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Nur Halizah Asrudy bahwa dalam meningkatkan Kreativitas dan prestasi belajar siswa sangat berperan penting didalam guru karena menjadi sumber pembelajarn, mendidik dan memepngaruhi siswa untuk belajar dalam peningkatan kreativitas maupun prestasi siswa dan juga pelayanan yang disediakan sangat mewadahi siswa untuk kenyamanan membaca dan menulis.

⁵⁷ Putri Sri Ramadhani. (Siswa), Wawancara di sekolah MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 10 April 2022

⁵⁸ Nur Halizah Asrudy. (Siswa), Wawancara di sekolah MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 11 April 2022

3. Penerapan Mind Map dalam mewujudkan prestasi belajar siswa IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang?

Penerapan metode pembelajaran Mind Map dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada bagian inti dalam pengemasannya yang menyenangkan. Perolehan dari adanya penerapan metode pembelajaran Mind Map begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seorang guru seharusnya dapat menetapkan tata cara yang pas dalam aktivitas belajar, mengajar, sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa. Dengan demikian proses belajar mengajar menjadi lebih menarik serta siswa dapat lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan. Siswa terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pengkonstruksian pengetahuan menjadi kurang efektif yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan berbagai upaya agar proses pengkonstruksian pengetahuan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Guru sekolah hendaknya lebih cermat dan teliti dalam memilih dan memilah metode dan strategi pembelajaran supaya proses belajar mengajar di kelas dapat berlangsung dengan lancar. Penerapan model pembelajaran Mind Map mengalami hasil yang baik serta kemudahan dalam mentransfer materi kepada siswa. Belajar akan membuat peserta didik bersikap tanggung jawab, itu dapat diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua, guru dan teman-teman sebaya, serta dengan masyarakat.

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat besar, disamping sebagai fasilitator dalam pembelajar, guru juga sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai pengetahuan luas. Dalam proses

belajar dan mengajar seorang guru mempunyai tugas dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan dari pendidikan.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan pembelajaran. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka akan menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Guru harus menggunakan metode yang tidak hanya membuat proses pembelajaran yang menarik tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk beraktivitas dan terlibat langsung secara aktif selama proses pembelajaran.

Mind mapping adalah pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, dan bentuk-bentuk dan perasaan. Peta pikiran menggunakan penguatan visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Pembelajaran yang menyenangkan harus dimaknai secara luas tidak sekedar menyenangkan, tetapi pembelajaran juga harus dapat dimaknai oleh pembelajarannya. Pembelajaran dapat dinikmati jika pembelajaran tersebut mengasyikkan. Mengasyikkan tidak sekedar menyenangkan tetapi ada unsur ketekunan.

Pembelajaran perlu memberikan tantangan peserta didik untuk berfikir lebih lanjut, penuh percaya diri dan mandiri untuk mengembangkan potensi positifnya secara optimal. Menjadi manusia yang berkarakter penuh percaya diri, menjadi

dirinya sendiri dan mempunyai semangat kompetitif dalam kebersamaan, sekolah, guru serta media dan sarana yang ada hanya mendukung dan memfasilitasi. Walaupun hanya memfasilitasi seolah dan guru termasuk pemerintah harus mengupayakan agar potensi yang ada, serta motivasi dan kemandirian peserta didik terbentuk.

Siswa yang mendapatkan penerapan Mind Map mengalami tingkat kefokusannya yang tinggi terhadap pembelajaran dan prestasi belajar siswa mengalami kemajuan dan peningkatan yang baik. Penerapan model pembelajaran Mind Map begitu efektif dan efisien, sehingga mampu memberikan daya tarik dari siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal melalui peran aktif guru. Guru adalah seorang pendidik, mentor, pelatih, dan pembagi kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar lingkungan yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik dan efektif bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengolah kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif melalui berbagai model, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar dan mata pelajaran.

Metode mind map merupakan salah satu metode pembelajaran yang mampu membuat pembelajaran menjadi kreatif dalam menghasilkan gagasan, mencatat apa yang harus dipelajari, atau merencanakan tugas baru yang menyenangkan. Metode mind map yang mengkombinasikan warna dan bentuk akan semakin peserta didik semakin tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran, sehingga suatu materi yang diserap.

Proses untuk mengembangkan kreativitas, peserta didik perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Guru hendaknya dapat merangsang peserta didik untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana prasarana yang diperlukan.

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dalam memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi yang ajarkan, kondisi sekolah, dan juga kondisi peserta didik yang akan diajarkan, dan juga penyesuaian lainnya. Karena sebegus apapun pemilihan metode jika tidak disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka hasilnya akan kurang maksimal.

Adanya kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri menyebabkan seseorang tetap yakin pada dirinya. Kepercayaan diri penting dimiliki oleh peserta didik karena kepercayaan diri ini akan membawa pergaulan dilingkungan sosialnya. Peserta didi yang kurang percaya diri akan kurang berani mengemukakan hal-hal yang ada dikonsep fikirannya, kepercayaan diri masuk dalam faktor intelegnsi yang memengaruhi partisipasi peserta didik.

Peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan ilmu yang sesuai dengan yang berlaku. Kewajibannya adalah melaksanakan pekerjaan sesuai aturan dengan penuh tanggung jawab, tanggung jawab yang dimaksudkan disini adalah yang berkaitan erat dengan kewajiban seorang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran secara sungguh-sungguh secara konsekuen yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Nur Halizah Asrudy bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan kreativitas dan prestasi siswa selain

kegiatan kreativitas guru dalam mengajar faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah lingkungan sosial.

Selanjutnya wawancara juga dituturkan saudara Juwita Maharani yang dikemukakan oleh saudara Nurul Adzkia salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Penerapan model Mind Map yang diterapkan oleh guru saya mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dari metode sebelumnya yang diberikan tapi setelah guru saya menggunakan metode mind map saya mudah belajar.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Nurul Azkia bahwa dalam Peningkatan belajar siswa untuk mempengaruhi prestasi siswa juga dipengaruhi oleh kreativitas guru yang selalu ingin mengembangkan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.

Adapun respon yang sama dari saudara Nurul Azkia yang dikemukakan oleh Nur Cahyanti Agnesia salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

Penerapan model Mind Map menurut saya sangat mudah dipahami dan proses pembelajarannya tidak terlalu rumit untuk dipahami sehingga proses pembelajaran di kelas saya mudah untuk fokus untuk meningkatkan prestasi belajar saya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Nur Cahyanti Agnesia bahwa dalam penerapan model pembelajaran Mind Map siswa dapat berfokus dengan mudah karena dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Adapun respon yang sama dari saudara Nur Cahyanti Agnesia yang dikemukakan oleh saudara Najwa Wafiqah salah satu siswa MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang bahwa :

⁵⁹ Nurul Azkia (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 12 April 2022

⁶⁰ Nur Cahyanti Agnesia (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 13 April 2022

Untuk penerapan model Mind Map dibutuhkan kreativitas untuk peningkatan prestasi siswa dengan sistem pembelajaran yang kreatif, maka siswa akan termotivasi belajar dan proses pembelajaran juga lebih efektif dan efisien.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dimaksud oleh Najwa Wafiqah bahwa dalam penerapan model Mind Map prestasi belajar siswa sangat penting didalam proses pembelajaran agar mampu menarik daya minat belajar siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran tentu tidak lepas dari berbagai kelebihan yang dimilikinya. Pembelajaran Mind Map yang menyenangkan akan menimbulkan suasana positif dalam pembelajaran



⁶¹ Najwa Wafiqah (Siswa), Wawancara di MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang, 13 April 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Analisis dan Pengamatan yang Telah Dilakukan dan Diuraikan Dalam Skripsi ini yang membahas tentang penerapan model Mind Map terhadap peningkatan prestasi belajar IPS kelas VIII MTS Ittihadiyah Tanreassona

Pinrang dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.
2. Penggunaan metode Mind Mapping dalam mewujudkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS MTS Ittihadiyah Tanreassona Pinrang telah meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
3. Metode pembelajaran Mind Map terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan kedua otak siswa seperti tulisan, warna, dan gambar. Sehingga dapat membuat siswa berkonsentrasi saat waktu proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin di capai dalam pendidikan yaitu :

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran *mind mapping* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru ketika menerapkan metode *mind mapping* bisa diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih dengan berbagai metode pengajaran yang baru, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan, memperoleh konsep dan keterampilan yang baru, sehingga siswa bisa berhasil atau mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Diharapkan kepada kepala madrasah dapat meningkatkan kebutuhan yang mendukung proses belajar mengajar seperti memperbanyak sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian diharapkan metode Mind Mapping dapat diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Siswa perlu dibiasakan berdiskusi untuk melatih mereka dalam mengungkapkan pendapat dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mempresentasikan mind map mereka.
5. Peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam tentang tahapan-tahapan model mind mapping terutama pada saat proses pembelajaran dan mengembangkan penelitian untuk mendapatkan temuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Aprinawati, Iis, “*Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar*”, I Jurnal Basicude, 2018.

Arikunto, Suharsimi, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Damanuri, Aji, *Metodologi Penelitian Muamalah*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2010.

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Fauzi, Zain Ahmad, et al., “*Implementation of Mind Mapping Learning Model to Improve Learning Outcomes of Civil Education Subject*”, Journal of K6, Education, and Management, 2018.

Halima, Deni, *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*, Bandung: PT Bumi Mekar, 2008.

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.

Madyono, Suhel, *Mengenal Pembelajaran Model Mind Mapping*, Wahana Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 2016.

Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Marxy, Anastasia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”, Jurnal Kajian Pendidikan Matematika, vol. 2, no. 2 (2017).

Munirah, *Sistem Pendidikan Di Indonesia: Antara Keinginan Dan Realita*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. 2, no. 2 (2015).

Ramlah dan Natriani Syam, “*Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*”, Jurnal Publikasi Pendidikan, vol. 5, no. 3 (2015).

- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia. 2012. Undang-Undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sari, Yesi Puspita. “*Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*”. 2019.
- Septia, Trifosa Veni, “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Mahesa Jenar Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang*”, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suriani, Gita Tri, “*Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 6 Bengkulu Utara Tahun Ajaran 2020/2021*”, 2021.
- Syahidah, Nuris, “*Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi*”, Prosiding Seminar Nasional, 2015.
- Windura, Susanto, *Mind Map Untuk Siswa, Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Parepare: IAIN Nusantara Press, 2020.



Surat Keputusan (SK) Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1787 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;

7. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

10. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 139 Tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;

b. Menunjuk Saudara: 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Drs. Muzakkir, M.A.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa:


Nama Mahasiswa : Riska Sahada
NIM : 17.1700.022
Program Studi : TADRIS IPS
Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL MIND MAP TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJARA IPS MTS PESANTREN ITTIHADYAH TANREASSONA PINRANG


c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;

e. Surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Parepare
Pada Tanggal : 6 Oktober 2020

Dekan,

H. Saepudin



Lampiran 2

Surat Keterangan Wawancara



YAYASAN TANRE ASSONA
PONDOK PESANTREN ITTIHADYAH TANRE ASSONA
MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADYAH

Alamat: Tanreassona Jl. Poros Jampue KM. 4 Kab. Pinrang Sul-Sel Email: mts.ittihadiah.tanreassona@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR: MTs.21.17.23/Ith/052/II/2022

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suardi Tahir, S.Ag.,M.Pd.

N I P : 19760510 200710 1 003

Pangkat/Gol : Penata Tk I/III/d

Jabatan : Kepala MTs Ittihadiyah Tanreassona Pinrang

Alamat Madrasah : Tanreassona Jln Poros Jampue KM 4 Desa Padakkalawa Kec. Mattiro Bulu Kab.Pinrang

Menerangkan bahwa:

Nama : Riska Sahada

NIM : 17.1700.022

TempatTglLahir : Tanre Assona, 08 Oktober 1998

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Tadris IPS

Judul Penelitian : "PENERAPAN MODEL MIND MAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII MTs ITTIHADYAH TANREASSONA PINRANG"

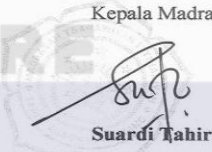
Telah melakukan penelitian pada MTs Ittihadiyah Tanreassona terhitung mulai tanggal 23 Desember 2021 sampai 31 Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahi TaufiqWassadaad Wailaihi Munthaha

Pinrang, 15 Februari 2022

Kepala Madrasah,


Suardi Tahir

Lampiran 3

Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 0421 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.3676/In.39.5.1/PP.00.9/12/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Riska Sahada
Tempat/Tgl. Lahir : Tanreassona, 08 Oktober 1998
NIM : 17.1700.022
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Tanreassona, Desa Padakkalawa, Kec. Mattiro Bulu,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“Penerapan Model Mind Map Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII. MTs Ittihadiyah Tanreassona Pinrang”

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada Desember Tahun 2021 s/d Januari Tahun 2022. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Desember 2021



Wakil Dekan I,
Wahid Bahar Thalib

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0612/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 16-12-2021 atas nama RISKHA SAHADA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1133/RT.Teknis/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 16-12-2021
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0611/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/12/2021, Tanggal : 16-12-2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : RISKHA SAHADA
 4. Judul Penelitian : PENERAPAN MODEL MIND MAP TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS KELAS VIII MTS ITTIHADYAH TANREASSONA PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII MTS ITTIHADYAH TANREASSONA
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 16-06-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Desember 2021



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

Lampiran 6

Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Riska Sahada lahir Pinrang tanggal 08 Oktober 1998, ia merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan ayah Sahada Ibu Hasma yang merupakan suku Bugis yang tinggal menetap di kabupaten Pinrang. Ia menghabiskan masa pendidikan di taman kanak kanak (TK) di TK ADDARIYAH DDI Tanreassona pada tahun 2004-2005, setelah itu melanjutkan pendidikan sekolah dasar (SD) di SD 87 Tanreassona pada tahun 2005-2011, lalu pada akhirnya mengambil pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di Mts.negeri Pinrang pada tahun 2011-2014, kemudian melanjutkan lagi pendidikan di Man Pinrang pada tahun 2014-2017. Lalu penulis akhirnya mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi di IAIN Parepare dan mencatat sebagai alumni mahasiswa program studi sarjana (S1) pada jurusan tarbiyah dan adab program studi pendidikan IPS dengan lama 4 tahun lebih.